

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan manusia sebagai makhluk beragama. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan dalam diri seseorang akan adanya Tuhan yang diwujudkan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran agama yang diyakininya dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agamanya. Perilaku menjalankan segala yang diperintahkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama akan memberikan rasa dekat dengan Tuhan, rasa bahwa doa-doa yang dipanjatkan selalu dikabulkan, rasa tenang, dan sebagainya. Sehingga perilaku keseharian tersebut benar-benar mencerminkan ajaran agamanya.

Dalam hal ini, khususnya di masa pandemi covid-19, masalah religiusitas atau bidang keagamaan menjadi sangat penting untuk diperhatikan. Karena pandemi berimbas pada dibatasinya kegiatan yang melibatkan banyak orang. Hal ini kemudian menyebabkan tempat ibadah di tutup, pengajian-pengajian di majlis taklim dibatasi, kegiatan keagamaan dibatasi, dan lain sebagainya. Sejalan dengan permasalahan tersebut, penggunaan media sosial khususnya di masa pandemi ini semakin meningkat, ditambah hampir seluruh kegiatan baik dalam bentuk sosial, pendidikan, juga dakwah dikemas dalam bentuk digital. Hal ini juga berhubungan dengan informasi terkait tentang keberagaman masyarakat.

Dengan berkembangnya media dakwah digital yang kadang tidak mengedukasi masyarakat dengan baik, atau bahkan malah membuat masyarakat menyalah-nyalahkan praktik keagamaan masyarakat lain.

Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak di berbagai sektor mulai dari ekonomi, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Ditemukan fakta bahwa bersamaan dengan berubahnya berbagai aspek dalam kehidupan tersebut memunculkan masalah baru seperti rendahnya etos kerja, maraknya tindak korupsi, nepotisme, rendahnya kesadaran tentang kebersihan lingkungan hingga potensi penyimpangan moral remaja tingkat akhir atau siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menunjukkan indikasi yang meningkat sehingga dapat diartikan tingkat religiusitas siswa tingkat SMA menurun.

Hal ini dibuktikan dengan terdapat beberapa kasus kemerosotan moral atau kenakalan remaja akibat minimnya religiusitas yang memprihatinkan seperti ditemukan data bahwa pada 2019 KPAI mencatat laporan masuk sebanyak 653 kasus kejahatan melalui *cyber* atau internet yang melibatkan anak dan remaja. Laporan serupa juga dikeluarkan oleh UNICEF, di mana tingginya risiko penggunaan internet oleh remaja tanpa pengawasan termasuk juga pornografi, pelecehan seksual, radikalisme, dan *cyber bullying*. (Gaya.tempo.co, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut khususnya di wilayah Ciracas, yang turut serta menerapkan pembelajaran jarak jauh dan memiliki kendala beberapa orang tua yang harus bekerja di masa pandemi. Ditemukan kasus

yang sangat ironis yang dilakukan oleh pelajar dan kasus yang mengindikasikan bahwa menurunnya religiusitas selama pandemi juga masih ditemukan. Misalnya ada kasus ditemukannya siswi SMPN 147 yang bunuh diri di sekolah diduga akibat adanya perundungan (bbc.com, 2020). Hingga ditemukannya kasus tawuran antar remaja yang belakangan ini sangat sering terjadi, seperti kasus ditemukannya 50 remaja yang diduga geng motor terlibat tawuran senjata tajam hingga menyebabkan pengendara motor menjadi korban luka bacok (Tribunnews.com, 2022). Dan ditemukannya kasus balas dendam karena temannya tewas sehingga menyebabkan 2 kelompok remaja terlibat tawuran di Ciracas (Poskota.co.id, 2022). Dan masih banyak masalah-masalah kriminalitas pelajar lainnya.

Fakta kasus di atas menunjukkan bahwasanya diperlukannya program penguatan religiusitas bagi siswa adalah jawaban atas tantangan yang dihadapi. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan menerapkan pembiasaan atau program yang terkandung nilai religius di dalamnya pada kehidupan sehari-hari mereka, karena penting sekali pembiasaan kegiatan nilai religius itu diterapkan kepada generasi muda terutama bagi remaja agar nantinya dapat tercipta generasi muda di masa depan yang memiliki kemampuan dan kepandaian serta ketrampilan yang diimbangi dengan iman, takwa, dan akhlaqul karimah.

Berangkat dari pemikiran tersebut, Madrasah Aliyah Negeri (MAN)

2 Jakarta hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai lembaga pendidikan

berbasis riset yang tidak mengenyampingkan sisi keagamaannya. Dengan identitas yang dimilikinya, MAN 2 Jakarta memiliki peluang yang besar untuk menjalankan fungsi sebagai media sosialisasi nilai-nilai agama kepada siswa secara lebih efektif karena diberikan intensif melalui internalisasi nilai di dalam mata pelajaran maupun berupa pembiasaan dan program keagamaan.

Selanjutnya, meskipun dibatasi dengan adanya pandemi covid-19 sudah berdampak pada dunia pendidikan sejak tahun 2020 sampai dengan awal tahun 2022. Namun, MAN 2 Jakarta tetap berperan sesuai dengan visi capaiannya yaitu menanggulangi permasalahan penyimpangan moral dengan menanamkan pendidikan berkarakter Islami. Hal ini dilihat dari konsistennya pelaksanaan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di saat masa pandemi. Hal itu juga didukung dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membuat tim khusus yang diberi nama Tim Keagamaan yang memiliki tugas mengajak, mengingatkan dan mengontrol siswa pada pelaksanaan semua kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 2 Jakarta pada masa pandemi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait program-program keagamaan di MAN 2 Jakarta dengan melakukan penelitian yang berjudul “Program Penguatan Religiusitas pada Masa Pandemi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Munculnya gejala-gejala sosial yang menandakan rendahnya religiusitas di masa pandemi
- b. Urgensi peningkatan religiusitas pada remaja tingkat akhir atau setara dengan siswa SMA/ sederajat sebagai upaya kontrol diri
- c. Siswa semakin lekat dengan media digital dan kemudahan akses memperoleh segala bentuk informasi yang mengakibatkan meningkatnya tingkat kecanduan internet dan akses pornografi, hingga mengarah kepaapenyimpangan moral lainnya.
- d. Ditemukannya kasus penyimpangan moral oleh siswa di wilayah Ciracas pada masa pandemi sebagai bukti turunnya religiusitas siswa serta belum maksimalnya peran sekolah dan keluarga dalam melakukan pengawasan dan penguatan religiusitas pada siswa, serta masih rendahnya kemampuan sekolah dalam menanggulangi penyimpangan yang dilakukan oleh siswa terutama pada masa pandemi covid-19.
- e. Diperlukannya sebuah upaya untuk meningkatkan kembali religiusitas siswa di masa pandemi.

*Mencerdaskan dan
Memertabatkan Bangsa*

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan agar penelitian ini terfokus dan masalah yang diteliti tidak meluas, maka penelitian ini hanya membatasi pada upaya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta dalam program penguatan religiusitas di masa pandemi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan pertanyaan utama dalam penelitian ini, yaitu: “Bagaimana program penguatan religiusitas pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta?”. Kemudian untuk lebih mengetahui jawaban rinci dari pertanyaan utama tersebut, maka penulis merumuskannya sebagai berikut:

1. Bagaimana program penguatan komitmen terhadap perintah dan larangan agama?
2. Bagaimana program penguatan semangat mengkaji ajaran agama?
3. Bagaimana program penguatan keaktifan dalam kegiatan agama?
4. Bagaimana program penguatan menghargai simbol agama?
5. Bagaimana program penguatan akrab dengan kitab suci?
6. Bagaimana program penguatan ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu, “Untuk mengetahui program penguatan religiusitas pada masa pandemi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jakarta” dan memiliki tujuan lainnya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program penguatan komitmen terhadap perintah dan larangan agama
2. Untuk mengetahui program penguatan semangat mengkaji ajaran agama
3. Untuk mengetahui program penguatan keaktifan dalam kegiatan agama
4. Untuk mengetahui program penguatan menghargai simbol agama
5. Untuk mengetahui program penguatan akrab dengan kitab suci
6. Untuk mengetahui program penguatan ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penguatan religiusitas siswa melalui program keagamaan di sekolah.

2. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun pengembangan program keagamaan serta menentukan metode dan media yang tepat untuk penguatan religiusitas siswa.

G. Penelitian yang Relevan

Sampai saat ini, tentu telah banyak peneliti sebelumnya yang telah meneliti penelitian serupa terkait program penguatan religiusitas, karena urgensi antara setiap variabel semakin membutuhkan interpretasi definisi-praktik. Dalam ikhtiarnya penulis menulis penelitian ini, sangat penting untuk melakukan tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya guna membedakannya dengan jelas dari penelitian yang sedang disusun oleh peneliti sekarang. Adapun beberapa literatur relevan yang telah berhasil ditelusuri yaitu dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pertama, skripsi karya Syaidus Suhur, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang berjudul “*Upaya untuk Membentuk Sikap Religiusitas Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar*”, Tahun 2018. Penelitian ini mengkaji sikap religiusitas yang diterapkan oleh siswa SD Islam Az Zahrah melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil temuannya antara lain: pertama, siswa SD Islam Az Zahrah sudah memiliki sikap religiusitas yang baik, hal itu dibuktikan dengan terselenggaranya kegiatan keagamaan rutin di sekolah, guru menjadi tauladan yang baik dengan mencontohkan, menasihati, mendisiplinkan, dan

memotivasi siswa. Kedua, bentuk keagamaan yang dilaksanakan di SD Islam Az Zahrah ada 4 bagian yaitu: 1) kegiatan harian seperti tadarus di awal dan akhir pembelajaran, dhuha, dan shalat dzuhur berjamaah. 2) Kegiatan mingguan seperti kegiatan imtaq yang dilaksanakan tiap hari Jumat. 3) Kegiatan *insidental* seperti peringatan hari besar islam. 4) Kegiatan tahunan seperti pesantren ramadhan, lomba-lomba yang bersifat keagamaan, dan amil zakat fitrah. Ketiga, faktor pendukung pembentukan sikap religiusitas di sekolah adalah kegiatan keagamaan di sekolah dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pola pikir orangtua yang merasa tidak perlu memberikan teladan baik kepada anak sedini mungkin di rumah. Letak persamaan penelitian Syaidus Suhur dengan penelitian ini terletak pada variabel penguatan religiusitas siswa di sekolah. Letak perbedaannya pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah siswa SD Islam Az Zahrah Palembang, sedangkan penelitian ini objek penelitiannya adalah siswa MAN 2 Jakarta, serta berfokus pada program penguatan religiusitas di masa pandemi covid-19.

Kedua, penelitian Warsiyah, mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Madina Sragen yang berjudul "*Pembentukan Religiusitas Remaja Muslim*", tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan faktor-faktor pembentuk religiusitas remaja ditinjau dari faktor eksternal, utamanya faktor lingkungan pendidikan yaitu faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Metode penulisan dalam kajian ini menggunakan kajian deskriptif analitis dengan menganalisis berbagai sumber literatur

terkait faktor-faktor yang dapat membentuk religiusitas remaja muslim. Hasil kajian ini menunjukkan ada beberapa faktor dominan pembentuk religiusitas muslim. Pertama: perilaku religiusitas orangtua, karena pada usia remaja anak cenderung tidak suka didikte namun lebih suka diberi contoh langsung. Kedua: Pendidikan agama islam di sekolah, karena muatan materi PAI meliputi: Al Quran, hadis, aqidah, fiqh, dan SKI, materi-materi tersebut memberikan pengetahuan bagi remaja sehingga dapat menjadi dasar penting dalam kehidupannya. Ketiga: Konformitas teman sebaya, teman sebaya memiliki peran untuk saling berbagi rasa dan pengalaman, serta salah satu sumber informasi dan pertimbangan remaja ketika mencari jawaban atas permasalahan agama. Yang membedakan penelitian karya Warsiyah dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan, serta objek penelitian Warsiyah adalah remaja secara general sedangkan objek penelitian ini adalah siswa MAN 2 Jakarta.

Ketiga, penelitian karya Defi Sulistiyorini dan Yasin Nurfalah, mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti Kediri yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri*” tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa pada dimensi aqidah, ibadah, dan akhlak melalui kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) di SMK PGRI 2 Kota Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama: pembentukan karakter religius pada dimensi Aqidah ini melalui kegiatan kajian islam yang materinya membahas tentang hukum-

hukum Islam yang dilaksanakan tiap Jumat Wage, dan kegiatan pengajian kitab Mabadi' Al-fiqhiyyah yang dilaksanakan tiap Jumat Pon. Kedua: kegiatan pembentukan karakter religius pada dimensi ibadah yaitu melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah, diba'iyyah, seni baca Al-Quran, dan khotmil Quran. Dan ketiga: Pembentukan karakter religius pada dimensi akhlak yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan berakhlak terpuji, yang dilakukan dengan membiasakan siswa untuk bersikap tawadhu' kepada siapapun dan dimanapun mereka berada. Letak perbedaannya adalah penelitian karya Defi Sulistiyorini dan Yasin Nurfalah memfokuskan pada pembentukan religiusitas melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam lingkup Dewan Jamaah Mushola, sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada seluruh program yang mendukung penguatan religiusitas di MAN 2 Jakarta pada masa pandemi.

H. Sistematika Penulisan

Guna terwujudnya penulisan penelitian yang baik dan memenuhi standarisasinya, maka skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing didalamnya terdapat pokok dan sub bab pokok bahasan. Hasil penelitian ini akan diuraikan dalam sistematika pembahasan sebagaimana yang peneliti tuliskan dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini peneliti menguraikan latar pemilihan judul dan selanjutnya merumuskan apa-apa saja yang akan menjadi fokus kajiannya. Pada bab ini pula berisikan latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, literatur review (kajian terdahulu), dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini terdiri dari beberapa teori yang digunakan sebagai teori penguat dalam penelitian dan sebagai alat dasar pengkaji dan menciptakan representasi dari judul penelitian ini sendiri. Adapun teori yang digunakan adalah indikator religiusitas.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, pada bab ini dijelaskan metode atau cara pengumpulan, pengolahan serta sajian data penelitian. Disamping ini dikemukakan pula lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, teknik pengumpulan data, sampai pada pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, teknik penulisan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, pada bab ini peneliti menjabarkan secara rinci konteks penelitian objek yang diteliti (MAN 2 Jakarta) dan hasil temuan dilapangan yang merujuk pada rumusan masalah diawal, yakni bagaimana program penguatan komitmen terhadap perintah dan larangan agama, bagaimana program penguatan bersemangat mengkaji ajaran agama, bagaimana program penguatan aktif dalam kegiatan agama, bagaimana program penguatan menghargai simbol agama, bagaimana program penguatan akrab dengan kitab suci, dan bagaimana program penguatan ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN, pada bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil yang ditemukan selama penelitian

dilakukan. Pada bagian akhir penulisan skripsi ini tertera daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi peneliti secara singkat.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*